

# KORELASI KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BATUSANGKAR

Oleh:

Fitri Hidayatullah<sup>1</sup>, Ermawati Arief<sup>2</sup>, Yulianti Rasyid<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [fitrihidayatullah92@gmail.com](mailto:fitrihidayatullah92@gmail.com)

## ABSTRACT

*The article was written to describe the listening skills of news text with the skills of writing news students class VIII SMP N 2 Batusangkar. The type of this study is quantitative research by using descriptive method. The research design used is correlational. Population in this study is students of grade VIII SMPN 2 Batusangkar registered in the academic year 2017/2018 amounted to 245 students. Sample were taken using proportional random sampling. Based on the result of this study, it can be concluded that correlation between listening skill with writing skill of news text student class VIII SMPN 2 Batusangkar with confidence 95% with degree of freedom n-1;  $t\text{-count} > t\text{-table } (5,55) > (1.68)$ . Therefore, listening skills of news text has a correlation the skills of writing new text.*

**Kata kunci:** korelasi, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, teks berita

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi siswa. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan menyaji. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada siswa untuk memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Aspek berbahasa yang termasuk ke dalam keterampilan memahami adalah menyimak, membaca, dan memirsa, sedangkan yang termasuk ke dalam keterampilan memproduksi adalah berbicara, menulis, dan menyaji. Salah satu aspek keterampilan memproduksi ini yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pemikirannya ke dalam bahasa tulis. Selain itu, keterampilan menulis menuntut siswa agar lebih kreatif dalam menata pola pikirnya. Dengan menulis, siswa terlatih dalam mengungkapkan gagasannya agar tulisan yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca. Keterampilan menulis juga menuntut siswa untuk mempunyai pengetahuan yang luas, misalnya kaidah-kaidah dalam menulis, menguasai kosakata, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Desember 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Menurut Gani (2011:1), menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Selain itu, Thahar (2008:12) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual yang menandai seorang intelektual dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna. Selanjutnya, Semi (2009:2) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Proses pemindahan pikiran ini berarti apabila seseorang dapat menyampaikan pikirannya secara lisan, seseorang tersebut juga dapat menuangkannya dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Dengan begitu, kegiatan menulis erat kaitannya dengan aspek keterampilan berbahasa lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Selain keterampilan memproduksi seperti keterampilan menulis, keterampilan memahami seperti keterampilan menyimak juga harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menyimak merupakan proses menangkap dan menafsirkan isi dari pesan atau informasi. Informasi yang ditangkap melalui kegiatan menyimak menjadi pengetahuan awal untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak.

Sejalan dengan itu, Rivers (dalam Harviyanto, 2013: 1) membuktikan bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan dengan waktu untuk berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Jika seseorang sudah menguasai keterampilan menyimak maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain, terutama keterampilan menulis. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang disimaknya.

Isu terkait kemampuan membaca dan menulis bangsa Indonesia terungkap dari pemeringkatan literasi internasional, *Most Literate Nations in the World*, yang diterbitkan *Central Connecticut State University*, Maret 2016 bahwa tingkat kemampuan literasi (membaca dan menulis) masyarakat Indonesia sangat ketinggalan. Indonesia berada di urutan ke-60 dari total 61 negara. Posisi paling atas diduduki Finlandia, kemudian disusul Norwegia, Islandia, Denmark, Swedia, dan Swiss (<http://m.jpnn.com/read/2016/04/13/380905/Tak-Blak-Didengar!-Indonesia-Peringkat-60-dari-61-Negara>).

Sejalan dengan hal itu, Sudaryat (2010: 85-86) juga menyatakan bahwa *“there are many students who still get difficulties in writing although learning of writing has been given since they were in elementary school or junior high school.”* Maksudnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis meskipun pembelajaran menulis telah diberikan semenjak mereka berada di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Bahkan untuk menguasai aturan secara tertulis pun, siswa masih kesulitan.

Salah satu sekolah yang berpedoman pada Kurikulum 2013, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah SMP Negeri 2 Batusangkar, khususnya kelas VIII. Saat melakukan observasi di sekolah tersebut, kemampuan menyimak dan menulis siswa SMP Negeri 2 Batusangkar, khususnya kelas VIII masih cukup rendah. Oleh sebab itu, berdasarkan isu dan bukti di atas, pembelajaran keterampilan menulis harus dipelajari siswa guna meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis siswa itu sendiri.

Salah satu keterampilan menulis yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII adalah menulis teks berita. Hal itu tercantum dalam Kompetensi Inti (4) yaitu, “Mencoba, mengolah,

dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi dasar dari keterampilan menulis teks berita sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu, "Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik). Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar.

## A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif melalui desain korelasional. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:8) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* (persentase secara acak). Menurut Arikunto (2010:11) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 20% dari jumlah populasi per kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 245 orang siswa yang tersebar dalam 7 kelas dengan sampel penelitian sebanyak 49 orang siswa.

Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menyimak berita dan skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes objektif untuk keterampilan menyimak berita dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis teks berita.

## B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

### 1. Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 80,24 dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur teks (94,90) kualifikasi Baik Sekali (BS), struktur teks (78,57) kualifikasi Baik (B), dan bahasa teks (68,03) kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks berita (3) dengan nilai rata-rata 68,03 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator unsur teks (1) dengan nilai rata-rata 94,90. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks berita berdasarkan unsur teks berita secara lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2010: 17) di dalam teks berita terdapat lima unsur terpenting, yaitu 5W+1H yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*mengapa*), dan bagaimana (*how*).

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator bahasa teks (3) dengan nilai rata-rata 68,03. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin

disampaikannya. Siswa juga kesulitan menggunakan bahasa berita yang singkat, padat, dan lugas. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan menjadi sulit dipahami oleh pembaca. Teori mengenai bahasa berita ini mengacu pada pendapat Badudu (dalam Sarwoko, 2003: 3) yang mengatakan bahwa bahasa jurnalistik itu harus sederhana, mudah dipahami, teratur, dan efektif. Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami berarti menggunakan kata dan struktur kalimat yang mudah dimengerti pemakai bahasa umum. Sejalan dengan itu, Ermanto (2005: 25) juga menyatakan bahwa bahasa berita haruslah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. Selain dari penggunaan bahasa teks berita siswa yang kurang tercapai, masih banyak teks siswa yang tidak memenuhi kriteria dalam segi struktur bahasa, yaitu paragraf. Sesuai pendapat Ermanto dan Emidar (2010: 139) paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang terdiri dari minimal satu sampai dua kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Sedangkan, karya siswa dalam satu paragraf hanya mengandung satu kalimat topik dan satu kalimat penjelas atau seluruh kalimatnya adalah kalimat penjelas lanjutan dari paragraf sebelumnya.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa teks sebagai alat untuk menarik pembaca, tidak tercapai. Hal ini relevan juga dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik. Siswa hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

Ketidakberhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya teras berita sebagai struktur awal tulisan. Selain itu, ketidakberhasilan siswa meyakinkan pembaca ini juga dipengaruhi oleh penjelasan unsur-unsur yang kurang jelas, pemberian fakta atau contoh untuk memperkuat unsur berita yang masih kurang jelas. Kekurangan yang ditemukan pada bagian struktur yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian bahasa teks adalah minimnya kosa kata serta wawasan penulis. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada penjabaran setiap unsur menjadi kurang jelas.

## **2. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar adalah 80,24 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini disebabkan, pada saat menyimak sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat menyimak berita dengan baik. Teori mengenai menyimak mengacu pada pendapat Sabari (dalam Jumiran, 2014:6) yang menyatakan bahwa menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan unsur teks dengan nilai rata-rata 80,84 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami unsur teks yang disimak oleh siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan bahasa teks berita yang disimak oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 79,13 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mampu memahami bahasa teks berita yang disimaknya. Teori mengenai bahasa berita mengacu pada pendapat Sumadiria (2005: 53-58) yang mengungkapkan ciri bahasa berita yaitu singkat padat, dan lugas. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai unsur, struktur, dan bahasa teks berita melalui kegiatan menyimak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:31), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

### **3. Korelasi Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas SMP Negeri 2 Batusangkar**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan adanya korelasi antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Kesimpulan ini didukung oleh fakta hasil penelitian bahwa keterampilan menyimak berita siswa berada pada kualifikasi baik, sedangkan keterampilan menulis teks berita siswa berada pada kualifikasi baik dari keseluruhan indikator. Berikut ini penjelasan hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita ketiga indikator.

*Pertama*, hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar indikator unsur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami unsur teks berita yang terdiri atas apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Siswa mampu membedakan makna keenam unsur tersebut dengan baik. Siswa sudah mampu menentukan peristiwa apa yang terjadi dari berita yang diperdengarkan, menentukan waktu terjadinya peristiwa dalam berita, menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa, menentukan tempat terjadinya peristiwa. Siswa juga sudah mampu menentukan bagaimana kronologis terjadinya peristiwa. Hal ini terlihat dari hampir semua siswa mendapatkan nilai baik hingga sempurna dan hanya beberapa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap unsur teks berita yang disimakinya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator unsur teks, terlihat bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan pemahamannya terhadap teks berita ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa memperoleh nilai sempurna, yang artinya siswa mampu menulis teks berita dengan unsur yang lengkap. Siswa mampu menjelaskan peristiwa apa yang terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa yang terlibat dalam peristiwa, dimana peristiwa itu terjadi, kapan terjadinya peristiwa, dan bagaimana kronologis terjadinya peristiwa. Keenam unsur tersebut dikembangkan dengan baik oleh siswa. Hanya sebagian siswa yang belum mampu menuliskan keenam unsur dengan lengkap sehingga memperoleh nilai berkisar baik sekali hingga hampir sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang berarti antara keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita indikator unsur teks dengan kualifikasi baik.

*Kedua*, hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar indikator struktur teks. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami struktur teks berita yang berupa judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. Siswa mampu menentukan dan membedakan keempat struktur teks berita yang disimakinya. Siswa mampu menentukan judul yang tepat sesuai dengan konteks berita yang diberikan. Siswa juga mampu menentukan baris tanggal yang tepat dalam sebuah berita. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup dan yang lainnya berkisar antara baik hingga sempurna. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi

terhadap struktur teks berita yang disismaknya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator struktur teks, terlihat bahwa siswa sudah mampu mengaplikasikan pemahamannya terhadap struktur teks berita ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa memperoleh nilai sempurna, yang artinya siswa mampu menulis teks berita dengan struktur yang lengkap. Siswa mampu menuliskan judul yang tepat sesuai dengan konteks berita yang diberikan lengkap dengan baris tanggal berita. Siswa juga mampu menuliskan teras berita sebagai struktur awal teks berita. Bagian tubuh berita juga sudah dikembangkan dengan lengkap dan jelas. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai cukup yang artinya siswa belum menuliskan struktur berita dengan lengkap. Ada siswa yang menulis teks berita tanpa struktur judul, menulis teks berita tanpa struktur baris tanggal, bahkan ada yang hanya menulis bagian tubuh berita saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita indikator struktur teks dengan kualifikasi baik.

*Ketiga*, hubungan keterampilan menyimak dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar indikator bahasa berita. Dilihat secara keseluruhan, siswa mampu memahami bahasa teks berita yang singkat, padat, dan lugas. Siswa sudah mampu menentukan mana bahasa yang efektif dan tidak efektif. Hampir sebagian siswa memperoleh nilai sempurna dalam memahami bahasa berita dan sebagian yang lain berkisar antara hampir cukup hingga baik sekali. Oleh karena itu, dapat dikatakan siswa memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap bahasa teks berita yang disismaknya. Selanjutnya, apabila dilihat dari keterampilan menulis teks berita indikator bahasa berita, terlihat bahwa siswa masih kurang mampu mengaplikasikan pemahaman terhadap bahasa berita yang disismaknya ke dalam bentuk tulisan. Siswa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang singkat padat, dan lugas. Banyak siswa yang menuliskan peristiwa dengan tidak jelas. Selain itu, banyak ditemukan kesalahan dari segi ejaan. Siswa menulis berita tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Hal ini menyebabkan tulisan siswa sulit untuk dipahami. Nilai yang diperoleh siswa pada umumnya berkisar antara hampir cukup hingga lebih dari cukup. Jadi, berdasarkan indikator bahasa teks, belum terlihat hubungan yang positif antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita. Oleh karena itu, siswa memerlukan latihan menulis dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan pembahasan tersebut, secara umum disimpulkan adanya korelasi antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Keterampilan menyimak merupakan proses menangkap dan menafsirkan isi dari pesan atau informasi. Informasi yang ditangkap melalui kegiatan menyimak menjadi pengetahuan awal untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Dengan kata lain, keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Jika seseorang sudah menguasai keterampilan menyimak maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain, terutama keterampilan menulis. Seseorang akan mudah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan apa yang disismaknya.

## **C. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jika seseorang sudah menguasai keterampilan menyimak maka berkembanglah keterampilan berbahasa yang lain, terutama keterampilan menulis.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar, secara khusus dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

*Pertama*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar beradapada kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan jarangnya mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar. *Kedua*, keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar berada pada kualifikasi Baik (B). Hal ini disebabkan, pada saat menyimak sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi dengan baik. Oleh sebab itu, siswa tersebut tidak mampu menyerap segala informasi yang disimaknya secara utuh.

*Ketiga*, keterampilan menyimak berita memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar dengan derajat kebebasan  $n-1$  pada taraf kepercayaan 95%. Nilai  $t_{hitung}$  (5,55) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,68) yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,55 > 1,68$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Artinya keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar dapat diterima karena antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang berarti dari masing-masing variabel.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disarankan sebagai berikut. Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar untuk melatih keterampilan menyimak dan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran teks berita. Hal tersebut disebabkan tujuan diadakannya pengajaran menyimak agar siswa dapat menyimak secara efektif dan efisien guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang didapat melalui hasil menyimak selanjutnya juga akan membantu siswa dalam memperkaya kosa kata yang akan digunakannya dalam kegiatan menulis.

*Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. Siswa disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan menyimak dengan cara banyak berlatih menyimak menggunakan teknik-teknik menyimak. Selain itu, siswa juga disarankan dapat berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya saat menyimak. *Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain. Penelitian ini sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan menyimak maupun menulis.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan pembimbing II Yulianti Rasyid, M.Pd.

## Daftar Rujukan

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi." (*Buku Ajar*). Padang: FBS UNP.

Ermanto dan Emidar. 2010. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian Perguruan Tinggi*. Padang: UNP Press.

Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Harviyanto, N. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode *Listening In Action* dan Teknik Rangsang Teks Rumpang melalui Media Audio pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Boja". *Skripsi* . Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang.

Ibnu, Suhadi, dkk. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang.: Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Sudaryat, Yayat. 2010. "Text-Base Modeling Strategi (TBMS) in Teaching Writing Skills: The Indonesian Context." *International Journal for Education Studies*, (Online), ([https://www.academia.edu/1999694/Text-Based\\_Modeling\\_Strategy\\_TBMS\\_in\\_Teaching\\_Writing\\_Skills\\_The\\_Indonesian\\_Context](https://www.academia.edu/1999694/Text-Based_Modeling_Strategy_TBMS_in_Teaching_Writing_Skills_The_Indonesian_Context), (Diunduh 9 Maret 2018).

Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

*Tak Enak Didengar! Indonesia Peringkat 60 dari 61 Negara*. (2016). (Online) <http://m.jpnn.com/read/2016/04/13/380905/Tak-Enak-Didengar!-Indonesia-Peringkat-60-dari-61-Negara->

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.

